

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Imunisasi penting untuk mencegah penyakit berbahaya salah satunya adalah imunisasi DPT (*Diphtheria, Pertussis, Tetanus*). Imunisasi DPT merupakan imunisasi yang digunakan untuk mencegah terjadinya penyakit difteri, pertusis dan tetanus. Kalau anak tidak diberikan imunisasi DPT maka tubuhnya tidak mempunyai kekebalan yang spesifik terhadap penyakit tersebut. Terdapat efek samping setelah pelaksanaan imunisasi DPT yang dikenal dengan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) atau *Adverse Events Following Immunization* (AEFI) merupakan suatu kejadian sakit yang terjadi setelah menerima imunisasi yang diduga berhubungan dengan imunisasi.¹

Peran seorang ibu pada program imunisasi sangatlah penting. Oleh karena itu pengetahuan tentang program imunisasi amat diperlukan dalam pelaksanaan imunisasi. Pemahaman persepsi dan pengetahuan ibu tentang imunisasi membantu pengembangan program kesehatan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Lynda M. Baker (2007) di Amerika Serikat, pengetahuan ibu berkaitan vaksinasi DPT hanya 4 ibu dari 30 ibu yang tahu nama dan tujuan dari pemberian vaksin pada anak-anak mereka dan 26 ibu yang tidak tahu nama dan tujuan dari vaksin DPT.¹ Di Indonesia, masih banyak ibu yang belum mengenal apa sebenarnya vaksin DPT. Hal ini dapat dilihat dari masih tingginya angka bayi di Indonesia yang belum mendapatkan vaksinasi DPT. Cakupan vaksinasi DPT di Indonesia pada tahun 1998 hanya mencapai 64%.²

Untuk itu, diperlukan pelurusan pandangan masyarakat terutama para ibu di Indonesia yang memiliki anak yang akan diberikan vaksin DPT. Sehingga para ibu

dapat memahami apa sesungguhnya vaksinasi DPT, kegunaan dan macam-macam KIPI yang timbul. Untuk anak yang memiliki riwayat kejang demam, vaksinasi DPT tetap aman dan tidak membahayakan, tetapi banyak ibu yang cemas. Adapun penyebab kecemasan ibu dikarenakan pemberitaan miring tentang efek samping imunisasi.¹ Jika para ibu memahami apa vaksinasi DPT, kegunaan, dan KIPI nya, maka para ibu dapat memilih vaksin DPT yang tepat bagi anaknya, juga dapat menanggulangi KIPI yang salah satunya adalah demam dengan baik. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai hubungan antara pengetahuan ibu tentang KIPI DPT terhadap insiden demam yang terjadi pada bayi pasca vaksinasi DPT.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pengetahuan ibu tentang KIPI DPT berpengaruh terhadap insiden demam pada bayi pasca vaksinasi DPT?

1.2.1 Pernyataan masalah

Sejauh ini, belum diketahui hubungan pengetahuan ibu tentang KIPI DPT terhadap insiden demam pada bayi pasca vaksinasi DPT.

1.2.2 Pertanyaan Masalah

1. Berapa banyak sampel ibu yang berpengetahuan kurang, cukup, baik tentang KIPI DPT?
2. Berapa banyak sampel bayi yang mengalami insiden demam pasca vaksinasi pada ibu yang berpengetahuan kurang, cukup, baik tentang KIPI DPT?
3. Adakah hubungan antara pengetahuan (kurang, cukup, baik) ibu tentang KIPI DPT terhadap insiden demam pada bayi pasca vaksinasi?

1.3 Hipotesis Penelitian

Pengetahuan ibu tentang KIPI DPT berpengaruh terhadap insiden demam pada bayi pasca vaksinasi DPT.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang KIPI DPT terhadap insiden demam pada bayi pasca vaksinasi DPT.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui jumlah sampel ibu yang berpengetahuan kurang, cukup, baik tentang KIPI DPT.
2. Diketahui jumlah sampel bayi yang mengalami insiden demam pasca vaksinasi pada ibu yang berpengetahuan kurang, cukup, baik tentang KIPI DPT.
3. Diketahui hubungan pengetahuan (kurang, cukup, baik) ibu tentang KIPI DPT terhadap insiden demam pada bayi pasca vaksinasi.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi dunia pendidikan, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi dalam ilmu kedokteran dan kedokteran anak bagi pembaca.

1.5.2 Bagi masyarakat

Diharapkan hasil penelitian dapat membuat masyarakat lebih mengenal, paham akan vaksin DPT beserta KIPInya dan penerapannya pada kehidupan sehari-hari. Dapat memilih vaksin DPT yang akan diberikan kepada anak dengan bijak.

1.5.3 Bagi peneliti

Sebagai pengalaman dan wawasan tambahan serta membantu mengembangkan pola pikir dan menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.